

## ABSTRACT

China is the most visited state in Asia to build investment and expand products. Carrefour Company is the famous retailing originated from France and the second largest company in the world trade. The first expansion of Carrefour was in Shanghai with full ownership under Carrefour properties and management systems. But as globalization has driven MNCs to enter China, the competition between retail groups has shifted Carrefour existence. Meanwhile, China's government is on a period of developing the domestic economy by increasing the local industries. And so, the government announced a new policy of double payment and tax for foreign retail groups which operated under rented properties. Because of this policy, Carrefour had lost several stores and its ownership because of a joint venture in order to save the other stores.

Based on the issue, this undergraduate thesis would analyze the Carrefour operations under China's strict regulations of franchising. During its operational period, Carrefour Company was facing many challenges from its consumers and government new policy. Because of this issue, Carrefour has to set up new strategies to prevent the loss of its stores ownership. The analysis also includes the negotiation process between Carrefour and China's government concerning the ownership matter. Therefore, this undergraduate thesis focuses on the Carrefour movement of new market strategies and its dynamics negotiation with descriptive and qualitative research.

In this research, the author examines two important concepts to analyze the issue. Theory of ownership explains the division of firm-specific advantages (FSAs) between entities. This concept also defines the advantages and disadvantages for each entity that



included. Besides ownership concept, state and MNC controls explain about the interest of a state to the MNC, and the MNC concerns to the state. Both China and Carrefour have their own interest and together cooperate toward their goals. Carrefour Company has rights to manage stores and its raw materials, while the China's government has its regulations concerning Carrefour market activities on its territory. Therefore, the power of the state to control its domestic economy influences the existence of MNC.

## ABSTRAK

Cina adalah negara yang paling banyak dikunjungi di Asia untuk membangun investasi dan memperluas produk. Perusahaan Carrefour adalah ritel terkenal berasal dari Perancis dan perusahaan terbesar kedua di perdagangan dunia. Ekspansi pertama Carrefour berada di Shanghai dengan kepemilikan penuh di bawah properti Carrefour beserta sistem manajemennya. Seiring dengan globalisasi yang telah mendorong perusahaan multinasional untuk masuk Cina, persaingan antara kelompok-kelompok ritel telah menggeser eksistensi Carrefour. Sementara itu, pemerintah Cina sedang dalam periode mengembangkan ekonomi domestik/lokal dengan cara meningkatkan industri-industri lokal. Dengan begitu, pemerintah mengumumkan suatu kebijakan baru mengenai pembayaran pajak ganda untuk kelompok ritel asing yang beroperasi dibawah properti sewaan. Karena kebijakan ini, Carrefour telah kehilangan beberapa toko dan kepemilikannya karena melakukan joint venture untuk menyelamatkan toko-toko lainnya.

Berdasarkan isu tersebut, skripsi ini akan menganalisis operasi Carrefour dibawah peraturan waralaba yang ketat di Cina. Selama dalam periode operasionalnya, perusahaan Carrefour menghadapi banyak tantangan dari konsumen-konsumernya dan kebijakan baru pemerintah. Karena isu ini, Carrefour harus mengatur strategi-strategi baru untuk mencegah kehilangan kepemilikan toko-tokonya. Analisis ini juga meliputi proses negosiasi antara Carrefour dengan pemerintah Cina mengenai hal kepemilikan. Maka, skripsi ini berfokus pada pergerakan Carrefour pada strategi-strategi baru pasar dan dinamika negosiasinya dengan penelitian deskriptif kualitatif.



Dalam penelitian ini, penulis meneliti dua konsep penting untuk menganalisis masalah. Teori kepemilikan menjelaskan pembagian keuntungan spesifik perusahaan (FSA) antar entitas. Konsep ini juga mendefinisikan keuntungan dan kerugian untuk setiap entitas yang disertakan. Selain konsep kepemilikan, kontrol negara dan kontrol perusahaan multinasional menjelaskan mengenai kepentingan negara kepada perusahaan multinasional, dan urusan-urusan perusahaan multinasional kepada negara. Cina dan Carrefour keduanya memiliki kepentingan masing-masing dan bekerjasama bersama menuju tujuan-tujuan mereka. Perusahaan Carrefour memiliki hak untuk mengelola toko dan bahan-bahan bakunya, sementara pemerintah Cina memiliki peraturan mengenai kegiatan pasar Carrefour di wilayahnya. Oleh karena itu, kekuasaan negara untuk mengontrol perekonomian domestik mempengaruhi keberadaan perusahaan multinasional.